

HUBUNGAN PERSEPSI PERAWAT DENGAN TINDAKAN ASERTIF PADA KLIEN PERILAKU AGRESIF DIRUMAH SAKIT JIWA PROF DR. V. L. RATUMBUYSANG MANADO

Febriani Cakrawedana
Henry Palandeng
Michael Karundeng

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : fcakrawedana@yahoo.com

Abstract: Introduction Perception is the process of giving meaning that is captured by the senses, because the perception is an activity that is integrated, each nurse has a different perception of a patient, the perception of nurses contribute to action Assertive nurses in delivering action on the patient's aggressive behavior, the more correct perception of nurses about aggressive behavior nurses are also expected to be more able to perform actions on the patient Assertive aggressive behavior. **The research objective** is to know the characteristics of the respondents, the nurse's perception of aggressive behavior, assertive actions and relationships of nurses' perception with assertive action on the patients' aggressive behavior in Prof. V. L. Ratumbusang psychiatric hospital Manado. This research **design** was observational analytic cross sectional approach. The **sampling technique** is used purposive sampling, with a sample of 35 nurses. The **results** is using the chi-square test of significance value obtained is 0.022 or less than the significance value of 0.05 ($0.022 < 0.005$). **Conclusion** this research showed there is relationship between the perceptions of nurses with assertive action on the patient's aggressive behavior in Prof. VL Ratumbusang psychiatric hospital Manado. **Suggestions** this result is expected to the nurses to have a correct perception of the patient aggressive behavior and the nurse is able to perform assertive action in patients with aggressive behavior and conduct appropriate nursing care.

Keywords: Nurses Perception, Assertive Action, Aggressive Behavior

Abstrak: Pendahuluan: Persepsi merupakan proses pemberian makna yang di tangkap oleh indra, karena persepsi merupakan aktifitas yang terintegrasi, setiap perawat memiliki persepsi yang berbeda tentang seorang pasien, persepsi perawat memberikan sumbangan terhadap Tindakan Asertif perawat dalam memberikan tindakan pada klien perilaku agresif, semakin benar persepsi perawat tentang perilaku agresif diharapkan semakin mampu juga perawat melakukan Tindakan Asertif pada klien perilaku agresif. **Tujuan** penelitian ini diketahuinya karakteristik responden, persepsi perawat tentang perilaku agresif, tindakan asertif dan hubungan persepsi perawat dengan tindakan asertif pada klien perilaku agresif DiRumah Sakit Jiwa Prof Dr. V. L. Ratumbusang Manado. **Desain Penelitian** yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 35 orang perawat. **Hasil** penelitian menggunakan *uji chi-square* didapatkan nilai signifikansi yaitu 0,022 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,022 < 0,005$) **Kesimpulan** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara persepsi perawat dengan tindakan asertif pada klien perilaku agresif Dirumah Sakit Jiwa Prof Dr. V. L. Ratumbusang Manado. **Saran** Hasil penelitian ini diharapkan perawat bisa mempunyai persepsi yang benar terhadap pasien perilaku agresif dan perawat mampu melakukan Tindakan Asertif pada pasien perilaku agresif dan melakukan sesuai dengan asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Persepsi Perawat, Tindakan Asertif, Perilaku Agresif

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama, baik di Negara maju maupun Negara berkembang. Gangguan jiwa tidak hanya dianggap sebagai gangguan menyebabkan kematian secara langsung, namun juga menimbulkan ketidakmampuan individu untuk berperilaku tidak produktif (Hawari, 2009).

Salah satu gangguan jiwa yang merupakan permasalahan kesehatan diseluruh dunia adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan sekumpulan sindroma klinik yang ditandai dengan perubahan kognitif, emosi, persepsi dan aspek lain dari perilaku (Kaplan dan Saddock, 2005).

Menurut World Health Organization (WHO, 2007). Prevalensi menunjukkan bahwa 1% dari seluruh penduduk dunia menderita skizofrenia, dan meningkat sekitar 0.01% setiap tahunnya. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia berjumlah 11,6% dari populasi orang dewasa. Bila dihitung menurut jumlah populasi orang dewasa Indonesia saat ini sebanyak lebih kurang 150.000.000 berarti terdapat 1.740.000 orang yang mengalami gangguan mental emosional (Litbang Depkes, 2010). Menurut Pengambilan Data Awal di Ruang Rawat Inap Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado, pada bulan November 2015 jumlah pasien skizofrenia berjumlah 129 Pasien Skizofrenia.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Foster, Bowers, Nijman. (2007) diperoleh hasil dari 254 peristiwa agresif yang dicatat, perawat adalah orang paling sering menjadi target dalam peristiwa perilaku agresif yaitu sebanyak (57,1%). Jumlah perawat yang ada di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr. V. L. Ratumbuang Manado yaitu 174 perawat.

Perilaku agresif merupakan satu ancaman bagi kesehatan fisik dan psikologis perawat. Perawat cenderung menjadi korban dalam kejadian perilaku kekerasan klien. Perawat harus menghadapi kekerasan baik secara lisan maupun fisik yang terjadi hampir setiap hari. Dampak yang dirasakan oleh

perawat, setelah menangani pasien dengan perilaku agresif dapat berupa dampak negatif, dampak tersebut juga bisa terbentuk oleh persepsi yang salah, maka diperlukan keterampilan profesional dalam mengelola klien perilaku agresif (As'ad & Soetjipto, 2010).

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengontrol perilaku agresif antara lain dengan cara menarik nafas, berbicara dengan tegas, dan ekspresi tubuh penuh dengan penekanan. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk klien dengan perilaku agresif adalah tindakan asertif. Menurut Stuart & Sundeen, (2008)

Asertif merupakan tindakan mengemukakan pendapat atau ekspresi tidak senang atau tidak setuju tanpa menyakiti lawan bicara. Tindakan asertif dapat dilakukan dengan prinsip komunikasi langsung pada orang lain.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muing, dkk (2012) tentang sikap asertif perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum semua perawat bersikap asertif dalam memberikan pelayanan keperawatan

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Veny Elita, dkk (2010) tentang hubungan persepsi kekerasan yang dialami dengan kecenderungan perilaku agresif pada perawat pasien penyakit jiwa di RSJD Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi kekerasan yang dialami dengan kecenderungan perilaku agresif pada perawat pasien penyakit jiwa. Semakin tinggi persepsi kekerasan maka semakin tinggi pula kecenderungan berperilaku agresif. Indriasari, dkk (2007).

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa "Hubungan Persepsi Perawat dengan Tindakan Asertif pada Klien perilaku Agresif di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr.V.L. Ratumbuang Manado."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Observasional Analitik dengan menggunakan pendekatan “*cross sectional*”. Penelitian telah dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Prof Dr. V. L. Ratumbuang Manado dengan alokasi waktu mulai dari penyusunan proposal sampai penolakan data yaitu mulai awal November 2015 sampai akhir Januari 2016.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perawat yang berdinis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof Dr. V. L. Ratumbuang Manado yang berjumlah 174 perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang mempunyai pengalaman dalam merawat pasien perilaku agresif di Ruang Rawat Inap Prof Dr. V. L. Ratumbuang Manado yang diambil secara *purposive sampling*, dengan jumlah sampel perawat tingkat pendidikan SPK 13 perawat, dan sampel perawat yang berpendidikan DIII 22 perawat sehingga total sampel yang digunakan adalah 35 perawat.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	10	28,6
Perempuan	25	71,4
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	n	%
SPK	13	37,1
DIII	22	62,9
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Usia Responden

Usia	n	%
Dewasa Muda (18-40 Tahun)	18	51,42
Dewasa Madya (41-60 Tahun)	17	48,58
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Masa Kerja Responden

Masa Kerja	n	%
Baru 5 Tahun	3	8,6
Sedang 6-10 Tahun	16	45,7
Lama 11 Tahun	16	45,7
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Persepsi Responden

Persepsi Perawat	n	%
Persepsi Salah	14	40,0
Persepsi Benar	21	60,0
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Tindakan Asertif Responden

Tindakan Asertif	n	%
Tidak Mampu	25	71,4
Mampu	10	28,6
Total	35	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 7.Hasil Uji *Chi-Square*

Klasifikasi Persepsi Perawat	Klasifikasi Tindakan Asertif			X ²	df	P
	Mampu	Tidak Mampu	Total			
Benar	9	12	21	5,250	1	0,022
Salah	1	13	14			
Total	10	25	35			

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,022 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,022 < 0,005$). Dari nilai diatas maka dapat diambil kesimpulan yaitu H_a diterima atau terdapat hubungan antara persepsi perawat dengan tindakan asertif pada klien perilaku agresif di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado.

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perawat yang berdinis di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado yang berjumlah 35 perawat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik responden menurut jenis kelamin, bahwa mayoritas perempuan yaitu sebesar 25 orang (71,4%). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah perempuan lebih banyak berdinis di Ruang Rawat Inap.

Menurut hasil penelitian Responden dengan pendidikan terakhir DIII Keperawatan yaitu sebesar 22 orang (62,9%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir SPK sebesar 13 orang (37,1%). Dikarenakan pendidikan, mayoritas perawat yang berdinis di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang adalah perawat yang berpendidikan terakhir DIII.

Umur Responden digolongkan menjadi 2 kategori yaitu yang pertama dewasa muda (18-40 tahun) sebesar 18 orang (51,42%), sedangkan responden dengan kriteria dewasa madya atau dalam rentang usia (41 – 60 tahun) sebanyak 17 orang (48,58%).

Responden dengan masa kerja 6-10 tahun dan masa kerja 11 tahun yaitu masing-

masing sebanyak 16 orang (45,7%), sedangkan responden dengan masa kerja 5 tahun sebanyak 3 orang (8,6%). Menurut Indiasari, (2007) dalam penelitian Dedy Ariwidianto, (2015) mengatakan bahwa lamanya masa kerja perawat bekerja berhubungan dengan keanekaragaman pengalaman mereka dalam bekerja, yang mempunyai banyak pengalaman kerja lebih mampu untuk mengontrol emosi dan mampu menguasai keadaan ketika berinteraksi langsung dengan pasien penyakit jiwa. Sejalan dengan penelitian ini bahwa yang terbanyak adalah perawat atau responden yang bekerja dengan masa kerja 6-10 tahun dan >11 tahun.

B. Gambaran Persepsi Perawat Tentang Perilaku Agresif dengan Tindakan Asertif Sesudah dilakukan pembagian Kuisioner

Khulsum, (2014) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses pencarian informasi yang menyangkut interpretasi lingkungan sekitar melalui penginderaan, dalam mempersepsikan perilaku agresif.

Senada dengan yang diucapkan oleh Khulsum, (2014) bahwa situasi lingkungan yang melatar belakangnya dapat membawa perbedaan tentang hasil persepsi dari seseorang.

Menurut Foster, Bowers & Nijman (2007) diperoleh hasil dari 254 peristiwa agresif yang dicatat, perawat adalah orang yang paling sering menjadi target dalam peristiwa perilaku agresif yaitu sebanyak (57,1%).

Penelitian ini mendukung penelitian dari Veny Elita, dkk, (2011) tentang persepsi perawat tentang perilaku kekerasan yang dilakukan pasien Di Ruang Rawat Inap Jiwa. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif sederhana, dengan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi kekerasan yang dialami dengan kecenderungan perilaku agresif pada perawat pasien penyakit jiwa.

Tindakan Asertif Responden yang tidak mampu melakukan tindakan asertif adalah sebanyak 25 orang (71,4%), sedangkan

perawat yang masih mampu melakukan tindakan asertif sebanyak 10 orang (28,6%).

Menurut Alberti & Emmons (2001) dalam Stuart & Laraia, (2005) asertif merupakan salah satu jenis terapi perilaku, perubahan perilaku dilatih melalui tahapan-tahapan tertentu sehingga perubahan perilaku yang diharapkan akan lebih mudah dilakukan oleh klien (Stuart & Laraia, 2005). Setelah dilakukan tindakan asertif klien dapat menyatakan diri dengan tulus, jujur, jelas, tegas, terbuka, sopan, spontan, apa adanya, dan tepat tentang keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami, apakah hal tersebut yang dianggap menyenangkan ataupun mengganggu sesuai dengan hak-hak kenyamanan, dan integritas perasaan orang lain.

Pernyataan diatas sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Miller dan Harsen (1997) menyatakan bahwa perubahan perilaku yang baik dapat dilakukan dengan tehnik asertif.

C. Hubungan Persepsi Perawat dengan Tindakan Asertif pada Klien Perilaku Agresif

Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perawat yang mempunyai persepsi benar dan mampu melakukan tindakan asertif berjumlah 9 responden, sedangkan persepsi perawat yang benar tetapi tidak mampu melakukan tindakan asertif berjumlah 12 responden, dan total responden yaitu 21 responden. Persepsi Perawat yang salah dan mampu melakukan tindakan asertif berjumlah 1 responden, sedangkan persepsi perawat salah dan tidak mampu melakukan tindakan asertif berjumlah 13 responden, dan total responden yaitu 14 responden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat yang berada di ruang rawat inap, tindakan asertif jarang dilakukan di ruangan pada pasien perilaku agresif, oleh sebab itu masih banyak perawat yang belum mengetahui dan belum mampu melakukan tindakan asertif setiap harinya pada klien perilaku agresif, dan berdasarkan wawancara dengan perawat ruangan yang lain, disana jarang dilakukan

seminar mengenai tindakan asertif terhadap perilaku agresif.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square* dari 35 Responden, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi perawat dengan tindakan asertif pada klien perilaku agresif di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado dengan nilai signifikansi yaitu 0,022 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,022 < 0,005$) yang berarti H_a diterima. Analisis data menunjukkan bahwa faktor persepsi perawat memberikan sumbangan terhadap Tindakan Asertif perawat dalam memberikan tindakan pada klien perilaku agresif, semakin benar persepsi perawat tentang perilaku agresif diharapkan semakin mampu juga perawat melakukan Tindakan Asertif pada klien perilaku agresif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Dedy Ariwidiyanto, (2015) tentang hubungan antara persepsi perawat tentang perilaku agresif dengan Sikap Perawat pada pasien Skizofrenia di Ruang Akut RS Jiwa daerah Surakarta yang mengatakan bahwa ada hubungan antara persepsi perawat tentang perilaku agresif dengan sikap perawat pada pasien skizofrenia dengan desain penelitian yaitu deskriptif, dengan pengambilan sampel dengan cara total sampling, analisis data menggunakan koefisien kontingensi (c) dengan nilai korelasi r sebesar 0,0446 dengan nilai p value $0,005 < \alpha 0,05$.

Penelitian juga oleh Danny Irwanto, dkk (2013) tentang pengaruh terapi aktifitas kelompok asertif terhadap perubahan perilaku pada pasien perilaku kekerasan dengan desain penelitian adalah quasi eksperiment dengan menggunakan pendekatan one group pre test and post test design, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi aktifitas kelompok asertif terhadap perubahan perilaku pada pasien perilaku kekerasan, terlihat dari nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Ada juga penelitian dari Ratih Sufra Rizki, (2009) tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku asertif perawat dalam membina hubungan interpersonal di Ruang Rawat Inap

Mawar & Nusa Indah RSUD. Dr. Djoelham Binjai, mayoritas pengetahuan perawat tentang perilaku asertif adalah dalam kategori cukup, sedangkan mayoritas perilaku asertif perawat adalah dalam kategori sedang.

Penelitian sebelumnya juga oleh Dyah Wahyuningsi, dkk (2011) tentang Pengaruh Penurunan Perilaku Kekerasan pada Klien Skizofrenia dengan Assertiveness Training (AT). Hasil penelitian menunjukkan perilaku kekerasan pada respon perilaku, kognitif, sosial dan fisik pada kelompok yang mendapatkan Assertiveness Training dan terapi generalis menurun secara bermakna ($p = 0,00, = 0,05$). Assertiveness Training terbukti menurunkan perilaku kekerasan klien Skizoprenia.

Penelitian yang peneliti lakukan, disini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara hubungan persepsi perawat dengan tindakan asertif pada klien perilaku agresif, penelitian yang peneliti lakukan disini sebagian besar perawat memiliki persepsi yang benar tentang perilaku agresif, namun hanya sebagian kecil perawat yang mampu melakukan tindakan asertif, karena mungkin disini faktor kondisi pasien yang labil membuat perawat harus ekstra sabar karena karakteristik pasien agresif, antara lain sulit diajak komunikasi, menarik diri, atau justru agresif, mungkin juga karena disini faktor pendidikan perawat yang terbanyak adalah perawat yang berpendidikan DIII sehingga kurangnya pengetahuan.

Mendukung dari penelitian Ratih Sufra Rizkani, 2009 yaitu pengetahuan perawat tentang perilaku asertif dalam kategori cukup sehingga berpengaruh dalam kemampuan perawat memberikan tindakan asertif pada pasien perilaku agresif.

SIMPULAN

1. Karakteristik perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. V. L. Ratumbuang Manado menunjukkan bahwa perawat yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (71,4%), berpendidikan DIII sebanyak 22 orang (62,9%), sebagian besar perawat berusia 30-39 tahun sebanyak 15

orang (42,9%), dan masa kerja 6-10 tahun dan >11 tahun sama banyak yaitu 16 orang (45,7%).

2. Persepsi perawat tentang perilaku agresif pada pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr. V. L. Ratumbuang Manado dengan Jumlah persepsi benar
3. Tindakan Asertif tentang perilaku agresif pada pasien skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr. V. L. Ratumbuang Manado antara lain Responden yang tidak mampu melakukan Tindakan Asertif pada klien perilaku agresif lebih banyak dari pada responden yang mampu melakukan Tindakan Asertif dalam ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado.
4. Hasil analisis yang diperoleh dengan menggunakan uji *Chi-Square* terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi perawat dengan tindakan asertif pada klien perilaku agresif di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. V. L. Ratumbuang Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muing, St Hamsinah, Adriani Kadir, (2012) *studi tentang sikap agresif perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan di instalasi rawat inap rumah sakit umum daerah labuang baji Makassar. Journal*
- As'ad & soetjipto. (2010). Agresif pasien dan strategi coping perawat. *Jurnal psikologi Indonesia*, 111.
- Azwar, (2014). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dedy Ariwidiyanto, Happy Indri Hapsari, Rufaida Nur Fitriana, (2015) *hubungan antara persepsi perawat tentang perilaku agresif dengan sikap perawat pada pasien skizofrenia. Journal*

- Danny Irwanto, Anjas Surtiningrum, Ulfa Nurulita, (2013) *pengaruh terapi aktifitas kelompok asertif terhadap perubahan perilaku pada pasien perilaku kekerasan. Journal*
- Dyah Wahyuningsih, Budi Anna Keliat, Sutanto Priyo Hastono, (2011) *pengaruh penurunan perilaku kekerasan pada klien skizofrenia dengan assertiveness training (AT). Journal*
- Eko Prabowo, (2014) *Buku Ajar Keperawatan Jiwa: Nuha Medika.*
- Foster, Bowers, Nijman. (2007). *Aggressive behavior on acute psychiatric wards: prevalence, severity and management. Journal of Advanced Nursing*, 58, 140 – 149.
- Gail W. Stuart, Michele T. Laraia (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing.*
- Foster, Bowers, Nijman. (2007). *Aggressive behavior on acute psychiatric wards: prevalence, severity and management. Journal of Advanced Nursing*, 58, 140 – 149.
- Gail W. Stuart, Michele T. Laraia (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing.*
- Hawari, D. (2009). *Pendekatan Holistik pada gangguan Jiwa Skizofrenia*, Jakarta : FKUI.
- H. Iyus Yosep, & Titin Sutini (2014), *Buku Ajar Keperawatan Jiwa Dan Advance Mental Health Nursing*, Cetakan keenam, Pt Refika Aditama.
- Issacs, A. (2004). *Panduan Belajar Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatrik*. Jakarta : EGC.
- Indriasari, F. (2007). *Hubungan persepsi kekerasan yang dialami dengan kecenderungan Perilaku Agresif pada Perawat jiwa di RSJD Surakarta*. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 3, Yogyakarta.
- Kaplan & Saddock. 2005. *Comprehensive textbook of psychiatry*. 8th ed, Lippincott: Williams & Wilkins.
- Khulsum, U. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Lange, A dan Jakubowski, P. (1978). *Responsible Assertive Behavior: Cognitive Behavior Procedures for Trainners*. USA : Research Press.
- Mary C. Townsend (2009), *Psychiatric Mental Health Nursing*, by f. a Deris Company
- Nuradi, P (2005), *Burhout pada perawat kesehatan Rumah Sakit jiwa ditinjau dari persepsi terhadap Gaji*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata